

## **REVIEW: POLA PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN**

**Sulis Martalita Putri, Febrina Amelia Saputri**  
Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang km 21 Jatinangor 45363  
[sulismartalitap@gmail.com](mailto:sulismartalitap@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemakaian obat yang tidak rasional merupakan masalah yang serius dalam pelayanan kesehatan karena akan terjadi dampak yang negatif pada tingkat kesehatan. Di Indonesia, pada tingkat pelayanan kesehatan telah menunjukkan bahwa pemakaian obat jauh dari keadaan optimal dan rasional. Artikel review ini membahas mengenai pola persepan obat pasien hipertensi untuk mengetahui obat-obat yang diresepkan pada pasien hipertensi berdasarkan jenis dan golongan obat hipertensi. Hasil yang di bahas pada artikel ini menyebutkan bahwa penggunaan obat antihipertensi yang banyak di resepkan adalah golongan *Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI).

**Kata Kunci :** Antihipertensi, ACEI, pola persepan

### **ABSTRACT**

*Irrational use of drugs is a serious problem in health care because there will be a negative impact on the health level. In Indonesia, at various levels of health services, studies and findings have shown that drug use is far from optimal and rational state. This review article discusses the medication prescribing patterns of hypertensive patients to know which medications are prescribed in hypertensive patients by type and class of hypertensive drugs. The results discussed in this article mention that the most common use of antihypertensive drugs prescribed is the Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor (ACEI) class.*

**Keywords:** Antihypertensive, ACEI, prescribing drugs

Diserahkan: 4 Juli 2018, Diterima 4 Agustus 2018

### **PENDAHULUAN**

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama mortalitas di dunia. Prevalensi penyakit kardiovaskular cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular di seluruh dunia adalah 29,3% dari semua penyebab kematian (Hastuti *et al*,

2004). Pada tahun 2001, angka kematian satu dari tiga orang di seluruh dunia diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular (WHO, 2004).

Hipertensi ialah kelainan sifat yang bisa muncul dari penyebab spesifik (hipertensi sekunder) atau dari penyebab yang tidak diketahui (hipertensi primer atau esensial) (Dipiro, 2008).

Hipertensi menurut sebabnya dibagi menjadi hipertensi primer yaitu hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, serta hipertensi sekunder yang penyebabnya dapat diketahui. (Sustrani, 2004).

Klasifikasi hipertensi menurut gejala dibedakan menjadi dua yaitu benigna dan maligna. Hipertensi benigna dimana keadaan tersebut tidak menimbulkan gejala-gejala. Sedangkan, hipertensi maligna dimana keadaan tersebut bisa membahayakan pasien, yang biasanya disertai dengan adanya komplikasi organ-organ penting seperti otak, jantung dan ginjal (Azam, 2005).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2002, penyakit kardiovaskular terutama jantung menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian yang diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. Melihat prevalensinya, perlu dilihat bagaimana pola persepan yang ada sehingga dapat meminimalkan kematian akibat penyakit jantung.

Prevalensi hipertensi di negara berkembang hampir sama dengan negara maju (Whitworth, 2003). Pada usia diatas 55 tahun faktor risiko hipertensi meningkat menjadi 90% meskipun dulunya tekanan darahnya normal. Tekanan darah akan bertambah seiring bertambahnya umur (Chobanian, 2003).

Menurut Rahajeng (2009), prevalensi hipertensi tertinggi ada pada kelompok usia 45-54 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih tinggi berisiko hipertensi di banding perempuan. Paada usia lanjut penggunaan obat akan sedikit berbeda dengan usia dewasa karena terjadi perubahan fisiologi akibat bertambahnya usia (Ikawati, 2008).

Semakin meningkatnya jumlah pasien hipertensi dapat menjadikan hal tersebut sebagai masalah dalam tingkat kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, artikel review ini membahas tentang profil persepan obat antihipertensi untuk mengetahui apakah resep tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **POKOK BAHASAN**

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Pengumpulan literatur – literatur ilmiah baik primer maupun sekunder dimaksud untuk mendapatkan pustaka pendukung. Untuk pencarian jurnal dan pengumpulan digunakan instrumen berbasis *online* seperti *El Sevier*, *Springer*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian data berhubungan dengan ”pola persepan”, ”hipertensi”, dan ”pasien rawat jalan”.

Dengan demikian dapat disusun kerangka teori yang sesuai dengan pokok bahasan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur yang dikumpulkan, laki-laki lebih banyak

menderita hipertensi dibandingkan perempuan. Wanita yang telah mengalami menopause banyak yang menderita penyakit kardiovaskular, hal ini berhubungan dengan hormon progesteron (Dipiro, 2008).

**Tabel 1.** Karakteristik Subyek Penelitian

Variabel	Jumlah (%)
<b>Total (N=45)</b>	
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	23 (51,1)
Perempuan	22 (48,9)
<b>Kriteria Umur</b>	
36-45 tahun	2 (4,4)
46-55 tahun	12 (26,7)
56-65 tahun	12 (26,7)
65 tahun ke atas	19 (42,2)

(Primasari, 2013).

Tabel 1 menunjukkan bahwa subyek berjenis kelamin laki-laki adalah 51,1 % sedangkan pasien berjenis kelamin perempuan adalah 48,9%. Berdasarkan kriteria umur pasien dengan usia 65 tahun ke atas sebanyak 42,2%. Pada penelitian tersebut laki-laki dan pasien berusia 65 tahun ke atas atau lansia lebih banyak menderita hipertensi.

Hasil yang didapatkan pada Tabel 1 sama dengan penelitian Olli (2014) presentase paling tinggi menurut jenis kelamin yaitu pada laki-laki sebesar 52,4% sedangkan perempuan 47,6%. Berdasarkan kriteria umur 51-70 tahun sebesar 61,4%.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular. Dalam penelitian Ghani (2016) dikatakan sebelum menopause kemungkinan perempuan terkena

penyakit jantung koroner lebih kecil dibanding laki-laki.

Faktor risiko lainnya adalah umur. Setelah umur 45 tahun ke atas akan adanya perubahan fisiologis, pada usia lanjut terjadi

perubahan pada dinding arteri karena adanya penebalan yang disebabkan oleh zat kolagen yang menumpuk pada otot, hal tersebut menyebabkan pembuluh darah akan menyempit dan kaku (Kumar et al, 2005).

**Tabel 2.** Presentase Pola Penggunaan Obat Antihipertensi

Golongan Antihiper tensi	Tingkat		Total
	Keparahan Hipertensi Jumlah (%)		
	Tingkat I	Tingkat II	
Diuretik	0 (0)	0 (0)	0 (0)
$\beta$ -Blocker	2 (4,4)	0 (0)	2 (4,4)
CCB	0 (0)	1 (2,2)	1 (2,2)
ACE-I	4 (8,8)	0 (0)	4 (8,8)
ARB	3 (6,6)	0 (0)	3 (6,6)
<b>Total</b>	9 (20)	1 (2,2)	10 (22,2)

(Primasari, 2013).

Berdasarkan tabel di atas golongan obat yang paling banyak diresepkan adalah golongan *Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI) sebanyak 8,8%. Mekanisme kerja dari golongan ACE *Inhibitor* yaitu menghambat perubahan angiotensin-1

menjadi angiotensin-2, dimana angiotensin-2 juga merupakan vasokonstriktor poten untuk merangsang sekresi aldosteron. Obat golongan ini dapat digunakan pada hipertensi dengan kadar renin yang tinggi, normal maupun rendah. Hal ini dikarenakan

degradasi bradikinin dihambat oleh ACE *inhibitor* yang mempunyai efek vasodilatasi. (Nafrialdi, 2007).

Hasil yang di peroleh dari tabel 1 berbeda dengan hasil penelitian Susilowati (2017).

**Tabel 3.** Presentase Golongan Obat Antihipertensi pada Pasien

Golongan Obat	Jenis Obat	Jumlah Pasien	Presentase (%)
<i>Calcium Chanel Blocker</i> (CCB)	Amlodipin	49	98
<i>Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor</i> (ACEI)	Captopil	1	2
Total		50	100

Golongan antihipertensi yang paling banyak di gunakan pada penelitian ini adalah golongan *Calcium Chanel Blocker* (CCB) sebanyak 98% pada 70 pasien yang menderita hipertensi. Mekanisme kerja *Calcium Chanel Blocker* (CCB) mencegah atau memblok kalsium masuk ke dalam

dinding pembuluh darah sehingga pembuluh darah tersebut akan melebar maka tekanan darah akan menurun (Muchid et al, 2006).

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian Susilowati (2017) adalah 243 resep dari jumlah populasi sebanyak 622 resep didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Jenis Obat Hipertensi

No	Nama Obat	Jumlah	Presentase
1	Captopil	95	39,1
2	Amlodipin	95	39,1
3	Furosemid	77	31,6
4	Valsartan	67	27,6
5	Bisoprolol	61	25,2
6	Lisinopril	29	11,9
7	Nifedipin	23	9,5
8	H.C.T	13	5,3
9	Spinorolacton	2	0,8
10	Propanolol	1	0,4

Presentase penggunaan antihipertensi paling banyak adalah captopil dan amlodipin sebesar 39,1%. Captopil digunakan untuk pasien hipertensi ringan sampai berat dan

juga untuk dekompensasi jantung (Tjay dan Rahardja, 2002). Apabila kadar renin dan angiotensin meningkat pada saat pemberian ACE *Inhibitor* jangka panjang hal tersebut

tidak akan menimbulkan toleransi dan apabila pengobatan dihentikan tidak akan menimbulkan hipertensi *rebound* (Nafrialdi, 2007).

Menurut Chobanian (2003) hipertensi tingkat 1 dapat diresepkan obat antihipertensi dengan dosis obat tunggal. Sedangkan, pasien hipertensi tingkat 2 dan pada kasus hipertensi dengan penyakit penyerta sangat dianjurkan untuk diberikan terapi kombinasi. Disertai perubahan gaya hidup yang sehat (Chobanian, 2003).

#### SIMPULAN

Penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan pada terapi tunggal yang paling banyak diresepkan adalah golongan obat *Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI) dan *Calcium Chanel Blocker* (CCB) jenis obat *ACE Inhibitor* yang paling banyak diresepkan adalah captopril sedangkan *Calcium Chanel Blocker* (CCB) adalah amlodipin.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada Ibu Febrina Amelia Saputri M.Farm., Apt. selaku pembimbing yang telah mendukung proses penulisan *review* artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M. 2005. Prevalensi Hipertensi Berdasarkan Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga. Jakarta : Erlangga.
- Chobanian A.V., Bakris, G.L., Black, H.R., Cushman, W.C., Green, L.A., Izzo, J.L., Jones, D.W., and Materson, J.B. 2003. *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*. National Institutes of Health. The JNC 7 Report.
- Dipiro, Joseph T. Talbert, Robert L. Yee, Gary C. Matzake, Gary R. Wells, Barbara G. Posey, L. Michael., 2008. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*, Seventh Edition. Mc Graw-Hill Companies. New York – Chicago.
- Ghani, L., Made, D.S., Harli, N. 2016. Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 44, No. 3.
- Hastuti, Janatin., Rahmawati, Neni T., Suriyanto, Rusyad Adi., Nuryana Tri. 2004. Relevansi Beberapa Ukuran Antropometrik dan Komposisi Badan Terhadap Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler pada Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta<sup>1</sup> *Laporan Akhir Penelitian Dosen Muda*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada.
- Ikawati, Z., S. Djumiani., dan I. D. P. P. 2008. Kajian Keamanan Pemakaian Obat Anti-Hipertensi di Poliklinik Usia Lanjut Usia Instalasi Rawat Jalan RS DR Sardjito. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. Vol.5. No.3.
- Kumar, V., Abbas, A.K., Fausto, N. 2005. *Hypertensive Vascular Disease*. Dalam: *Robn and Cotran Pathologic Basis of Disease*, 7<sup>th</sup> edition. Philadelphia : Elsevier Saunders.

- Muchid, A., Umar, F., Chusun., Masrul., Wurjati, R., Purnama, N.R., dkk. 2006. Pharmaceutical Care untuk penyakit hipertensi. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Nafrialdi. 2007. Farmakologi dan Terapi 5<sup>th</sup> ed. Jakarta : Gaya Baru.
- Olii, A.T., Nurlina., Hilyatun, N. 2014. Profil Peresepan Obat Pada Pasien Rawat Jalan Jamkesda Dari Poli Kardiovaskular di Apotek Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Periode Januari – Juni 2014. As-Syifaa Vol. 6 No.2.
- Primasari, P.Y. 2013. Gambaran Deskriptif Pola Penatalaksanaan Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bueleleng Tahun 2013. Skripsi. Universitas Udayana : Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Rahajeng, E. 2009. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. Jakarta : Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Suheni, Y. 2007. Hubungan antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 40 tahun ke Atas di Rumah Sakit daerah Cepu. Skripsi jurusan Ilmu Kesehatan masyarakat, FIK UNES. Semarang.
- Susilowati, A. 2017. Pola Peresepan Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta Pada Bulan Januari 2017. AFKARINDO Vol. 2 No. 1.
- Sustrani, L., dkk. 2004. Hipertensi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tjay dan Rahardja. 2002. Obat-obat Penting, Khasiat, Penggunaan, dan Efek Sampingnya, Edisi V. Jakarta : Gramedia.
- Whitworth J.,A. 2003. *Hypertension Guidelines*. Journal Hypertens. Vol. 21, No. 11.
- Wika. 2008. Perempuan Menopause Rentan Terkena Jantung Koroner. Diakses pada
- World Health Organization, 2004. *The Atlas Heart Disease and Stroke*. Volume 84. New York : WHO.